

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang/ Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula Kwala Madu merupakan salah satu dari enam proyek pabrik gula pertama dari 18 proyek pabrik gula pemerintahan RI yang direncanakan akan di bangun diluar Pulau Jawa dalam rangka memenuhi kebutuhan gula dan menuju ke swasembada gula di Indonesia. Dan merupakan proyek pembangunan pabrik gula ke II di Sumatera Utara sesudah Pabrik Gula Sei Semayang.

Pabrik Gula Kwala Madu berlokasi di Kwala Begumit Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, kira-kira 36 km dari kota Medan. Dengan tender International oleh pemerintahan Indonesia yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Industri Gula (PPIG) pada tahun 1981, dimana hasilnya dimenangkan oleh *Hitachi Ship Building & Engineering Co. Ltd.* (yang kemudian bernama Zosen). Zosen sebagai min kontraktor menunjuk dua perusahaan Indonesia sebagai sub kontraktor yaitu :

1. PT. Gruno Nasional untuk pekerjaan sipil dan Struktur.
2. PT. Indonesia Marina Co. Ltd (PT. Indomarine) untuk lokal Pabrication & Erection.

Sebagai pengawas ditunjuk PT. Tanindo yang melimpahkan pekerjaan tersebut kepada *Joint Sugar Projects Unit (JSPU)* / Kantor Proyek Gula Bersama (KPGB) Surabaya.

Sesuai kontrak pemerintah RI dengan *Zosen* yang ditanda tangani tanggal 23 November 1981 dan mulai berlaku tanggal 6 Februari 1982, pabrik harus diselesaikan dalam waktu 24 bulan yaitu tanggal 6 Februari 1984 ditambah

keterlambatan yang dapat diterima selama 14 hari. Ternyata Pabrik Gula Kwala Madu dapat diselesaikan (dalam arti dapat beroperasi) 1 bulan lebih maju dari ketentuan kontrak yaitu tanggal 20 Januari 1984.

Pabrik Hulu Kwala Madu bekerja secara kontinu 24 jam sehari dalam masa giling yang dibagi menjadi 3 shift jam kerja, tiap shift 8 jam dan istirahat 1 jam. Kapasitas pabrik 4000 ton tebu sehari (4000 TCD), setiap tahun masa giling dimulai kira-kira bulan Januari-Agustus.

1.2. Tata Letak Pabrik

Lokasi Pabrik Gula Kwala Madu berada di Kwala Begunit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, kira-kira 36 km dari kota Medan. Lokasi ini sangat menguntungkan karena jauh dari keramaian penduduk dan cukup dekat dengan lokasi bahan baku dalam hal ini perkebunan tebu.

Faktor yang sangat perlu diperhatikan demi keberhasilan suatu proses produksi adalah perancangan tata letak pabrik dari peralatan mesin yang digunakan serta tataan ruang pada suatu perusahaan, dan lokasi dari perusahaan itu sendiri. Demikian halnya dengan Pabrik Gula Kwala Madu tata letak pabriknya telah memenuhi ketentuan-ketentuan, yang garis besarnya adalah telah meminimumkan waktu proses.

Disamping itu tata letak pabrik, Pabrik Gula Kwala Madu juga memperhatikan akan adanya kemungkinan perluasan ataupun pengembangan pabrik. Semua ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dalam hal ini adalah ganda.

1.3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama, serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang dibutuhkan. Dalam hal ini organisasi terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Timbulnya organisasi disebut karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya memerlukan bantuan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan organisasi setiap tugas dalam kegiatan dapat didistribusikan dan dilaksanakan oleh setiap anggota dengan lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Tercapainya tujuan atau keberhasilan suatu organisasi perusahaan, disamping oleh pola organisasi itu sendiri tetapi juga oleh manusia yang melaksanakan organisasi tersebut. Dengan adanya organisasi dan pembagian tugas yang jelas akan terhindar dari timpang tindih dalam perintah dan tanggung jawab dimana setiap organisasi akan berfungsi dan berperan sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Organisasi merupakan hal yang dinamis yang menyesuaikan kedinamisannya dengan kedinamisan masyarakat, sehingga bentuk dapat berubah sesuai dengan keadaan.

Manajemen adalah tindakan atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan orang-orang yang mempunyai keahlian khusus. Dalam melaksanakan tugas, semua personil perlu bekerjasama yang mengarah kepada pencapaian tujuan pokok organisasi. Supaya semua kegiatan yang berbeda-beda dapat diselaraskan satu sama lain dan berjalan serempak menuju kepada pencapaian tugas akhir. Dengan demikian perlu ada yang mengarahkan dan menyelaraskan.

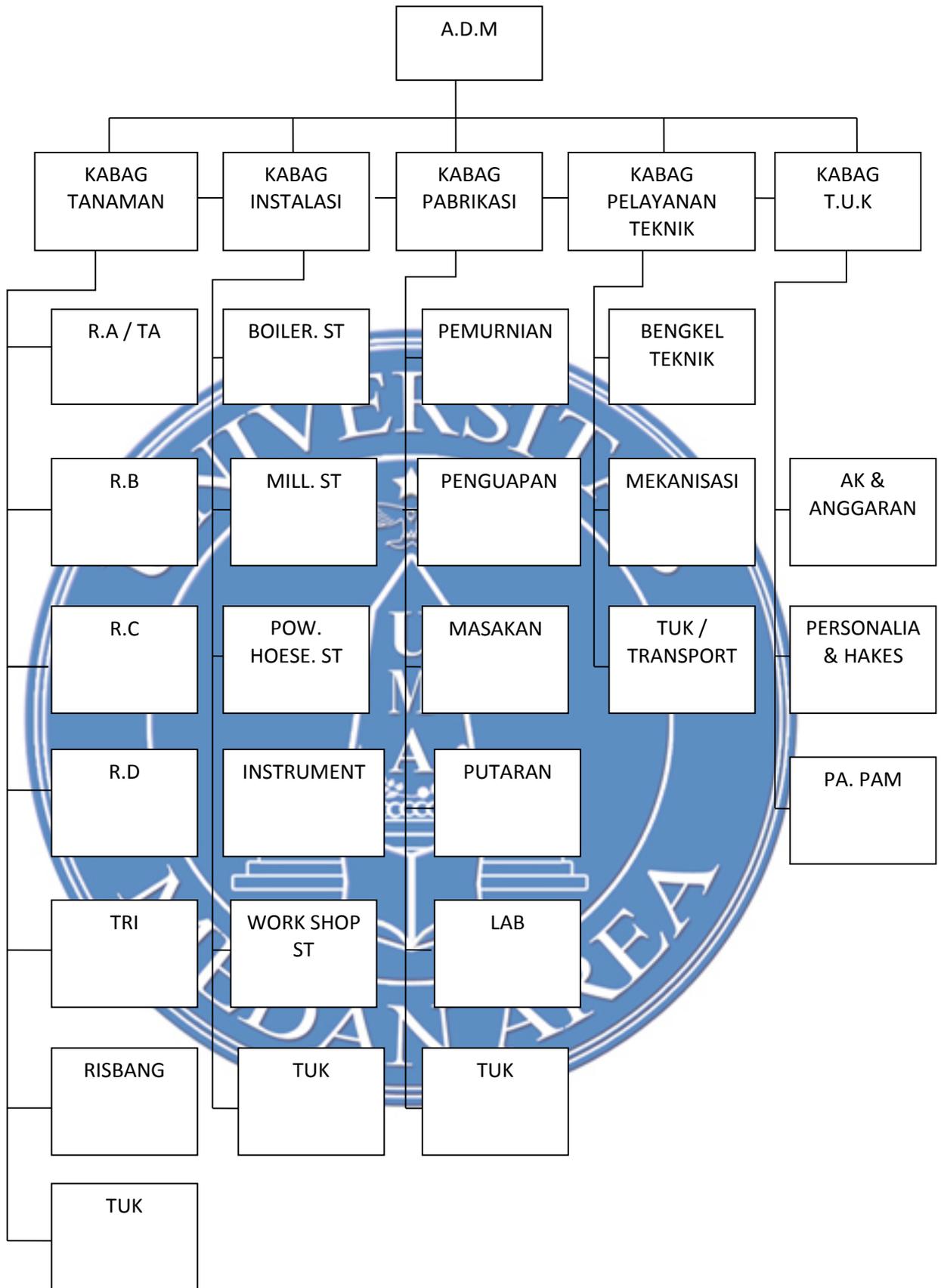
Tindakan penyelerasan dan pengarahan ini disebut dengan istilah mengkoordinasikan. Koordinasi adalah tugas dari administrator, manajemen dan supervisor, terhadap kegiatan-kegiatan bawahan masing-masing. Dalam hal ini manajemen juga diartikan sebagai suatu proses koordinasi yang meliputi kegiatan mengarahkan, menyelaraskan semua tindakan para bawahan yang berbeda-beda termasuk menyelaraskan sumber-sumber dana, alat perlengkapan, metode kerja, waktu dan tempat menuju sasaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian kaitan manajemen dengan organisasi secara terperinci adalah kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Melalui manajemen, semua kegiatan dikoordinasikan dan diarahkan menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Oleh sebab itu manajemen ada pada setiap organisasi.

Struktur organisasi Pabrik Gula Kwala Madu mempunyai bentuk organisasi garis dan fungsi, dimana tiap-tiap atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu. Dan masing-masing memberi pertanggungjawaban tugas kepada atasan.

Struktur tersebut yaitu :





Gambar 1. Struktur Bagan Organisasi PG. Kwala Madu

1.4. Latar Belakang Permasalahan

Kapasitas merupakan tingkat output kuantitas output dalam suatu tertentu, dan kuantitas tertinggi dari output yang memungkinkan selama waktu tersebut. Kapasitas produksi dalam setiap memproduksi suatu output merupakan hal yang sangat penting, karena kapasitas produksi sering tidak sesuai atau tidak terpenuhi dengan kemampuan untuk memenuhi rencana yang telah ditetapkan.

Kapasitas produksi di Pabrik gula Kwala Madu kadangkala kekurangan atau kelebihan kapasitas menyangkut kemampuan untuk memenuhi target produksi, juga perlu diperhitungkan jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, dan jumlah peralatan/mesin dan fasilitas lainnya.

Kapasitas produksi yang berlebihan akan mengakibatkan naiknya biaya produksi karena adanya kapasitas yang menganggur dan produk yang lebih di gudang (stok), sebaliknya kapasitas produksi tidak mencukupi mengakibatkan tidak terpenuhinya produksi yang telah ditetapkan untuk dipasarkan yang mana akan mengakibatkan kerugian karena hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

Untuk pengolahan tebu di Pabrik gula Kwala Madu menjadi gula, ketersediaan bahan baku merupakan titik tolak kegiatan operasi dalam pabrik kwala madu, karena kegiatan produksi dipengaruhi jumlah tebu giling yang dihasilkan dari kebun. Dengan menitikberatkan ketersediaan bahan baku hal ini akan berkaitan dengan kapasitas produksi yang tersedia, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, serta fasilitas/peralatan yang dimiliki perusahaan.

Demikian halnya dengan Pabrik Gula Kwala Madu dalam memproduksi gula dipengaruhi ketersediaan bahan baku tebu giling yang dihasilkan dari kebun sendiri. Hasil panen tebu giling dari kebun setiap hari diusahakan diolah secepatnya

karena jika dibiarkan menumpuk terlalu lama akan mengurangi hasil gula. Fluktuasi produksi tebu giling yang dihasilkan, juga akan mempengaruhi kegiatan produksi dalam pabrik karena sering terjadi produksi tebu giling yang dihasilkan lebih besar atau lebih kecil (tidak terpenuhi) dari kapasitas produksi yang tersedia.

1.5. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kapasitas produksi terpenuhi ?

1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kapasitas produksi di Pabrik Gula Kwala Madu PTPN. II terpenuhi.
2. Mengetahui hasil produksi dan ketersediaan bahan baku yang dihasilkan kebun perusahaan.
3. Menganalisis hasil produksi tebu giling di Pabrik Gula Kwala Madu PTPN. II untuk tahun 2014.

Manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kapasitas produksi perusahaan.
2. Membantu perusahaan dalam menciptakan kondisi dan tempat kerja yang lebih baik.
3. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah di dalam lapangan